

## PEMANFAATAN MEDIA INFORMASI DALAM PROGRAM RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RTLH)

### THE USE OF INFORMATION MEDIA IN HABITABLE HOME ( RTLH )

AA Kusumadinata<sup>1a</sup>, S Nuraida<sup>1</sup>, AZ Sumantri<sup>1</sup>, A Firmansyah<sup>1</sup>, DJ Sanjaya<sup>1</sup>, IS Deski<sup>1</sup>, MB Oetomo<sup>1</sup>, MM Fajri<sup>1</sup>, M Ridwan<sup>1</sup>, R Raudhia S<sup>1</sup>, dan S Maulana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720 Indonesia

<sup>a</sup> Korespondensi: Ali Alamsyah Kusumadinata, Email: alialamsyahkusumadinata@gmail.com

(Diterima: 23-03-2018; Ditelaah: 23-03-2018; Disetujui: 30-05-2018)

### ABSTRACT

The Parakan village is one of the villages that joined with RTLH program (Habitable home) from the government. Habitable home is a occupancy or residence ungood to used to live in because its technically out of living standard . The information of media was needed to progress this program effectively to get a better result. But in reality in the Parakan village the use of communication media isn't a major to inform activities in the village. Based on the research in Parakan village we conclude that the characteristic of information that media utilized by the Parakan village was two directions message, and the process of communicating was directly. Using letters as the media of information , meanwhile communication was indirect, pamphlets, banner and technology as *whatsapp, website, blog , facebook* . Meanwhile human resources, information media and dimension culture became factors affect in communicating information RTLH.

Keywords: RTLH (habitable home), the media of information.

### ABSTRAK

Desa Parakan memiliki program pembangunan berupa program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dari pemerintah Pusat. Rumah Tidak Layak Huni adalah hunian atau rumah tinggal yang tidak layak huni disebabkan oleh tidak cukup persyaratan baik teknis dan non teknis sebagai rumah untuk dihuni. Dalam menjalankan program ini tentunya Desa Parakan membutuhkan media informasi sebagai penunjang komunikasi desa yang efektif agar program RTLH berlangsung baik. Namun pada realitasnya di desa parakan pemanfaatan media komunikasi belum menjadi sarana utama dalam menginformasikan kegiatan desa secara keseluruhan. Temuan dari penelitian ini adalah karakteristik media informasi dimanfaatkan oleh Desa Parakan cenderung arus pesannya dua arah, melakukan komunikasi secara langsung. Menggunakan surat sebagai media informasinya, sementara itu komunikasi tidak langsung Desa Parakan menggunakan Mading, pamflet, Banner, dan juga menggunakan teknologi seperti *Whatsapp, Website, Blog, Facebook*. Sementara itu Sumberdaya Manusia, Media Informasi serta Dimensi Budaya menjadi pemicu yang mempengaruhi dalam penyampaian informasi RTLH.

Kata kunci: media informasi, RTLH.

## PENDAHULUAN

Definisi desa didasarkan pada undang-undang no 6 tahun 2014 berkenaan dengan desa bahwa desa merupakan kesatuan dari masyarakat yang memiliki hukum wilayah serta memiliki batas yang berwenang dalam mengatur, mengurus pemerintahannya. Hal ini digunakan untuk kepentingan masyarakat tersebut didasarkan pada inisiatif masyarakat, hak asal usul, serta hak lokal yang diakui dan dihormati dalam suatu sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa memiliki sumberdaya yang terus perlu digali dan tingkatkan sehingga mampu memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Konteks pembangunan desa UU no. 6 Tahun 2014, menyebutkan bahwa *"pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa"*. Tujuan pembangunan desa tidak lain untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia dalam menanggulangi kemiskinan dengan mencukupi kebutuhan dasar, pengadaan sarana dan prasarana desa, pemberdayaan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Bila ditarik pemahaman lebih lanjut bahwa pembangunan yang berkelanjutan menjadi dasar dalam pembangunan desa agar terbentuknya desa yang mandiri.

Pembangunan yang ada selama ini sangat lamban dan banyak kalangan masyarakat desa ketertinggalan informasi dalam hal pembangunan. Oleh karena itu menjadi fokus pemerintah untuk menanggulangi ketertinggalan tersebut. Mawardini dan Abdurakman (2016) menyebutkan bahwa ketertinggalan tersebut disebabkan oleh ketidakhadiran pemerintah di tengah masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat ditambah dengan aktivitas yang memberdayakan di bidang ekonomi desa yang jauh dari nilai kesejahteraan. Pada salah satu kasus dalam

jurnal ini melihat bagaimana Program Rumah Tidak Layak Huni atau RTLH yang merupakan salah satu program unggulan sejak pemerintah SBY hingga Jokowi. RTLH merupakan salah satu program yang mengandalkan dana dari pemerintah pusat yang digulirkan dengan anggaran desa yang sifatnya pembangunan gotong royong dengan berasaskan pada kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan dan keadilan sosial. Kegiatan ini memfokuskan pada rumah-rumah yang tidak layak huni untuk di renovasi.

Oleh karena itu salah satu indikator secara visual keberhasilan pembangunan yang ada di desa dapat kita lihat dari kelayakan rumah yang dimiliki masyarakat. Siagian (1991) pembangunan desa perlu dilakukan secara gotong royong antara pemerintah dan masyarakat desa dengan yang sistematis dan terukur. Agar pembangunan berlangsung dengan baik dan berlangsung berkesinambungan, perlu koordinasi antar lembaga desa dan pemerintah khususnya masyarakat desa itu sendiri. Sehingga perlu komunikasi pembangunan yang menunjang kegiatan program pembangunan. Hal ini tak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam perencanaan penentuan pembangunan di desanya yang dapat mendorong mereka untuk menyumbang pikiran, kegiatan dan program apa saja agar tercapai tujuan masyarakat dengan cara mendiskusikan, menentukan keinginan, merencanakan dan mengerjakan secara kolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berbasis partisipasi masyarakat. Melalui pembangunan desa diupayakan agar masyarakat memiliki keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan.

Komunikasi dalam pembangunan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk perubahan sosial yang terencana berfokus pada pendekatan pembangunan suatu bangsa dan bagaimana media dapat menyumbang upaya tersebut. Selain itu komunikasi pembangunan ini melalui

pendekatan secara pemberdayaan dengan jalur penyebaran informasi kepada khalayak agar terjadinya perubahan yang berkelanjutan (Badri 2016). Sehingga diperlukan media informasi pembangunan desa yang membangun jejaring komunikasi hingga menimbulkan suatu kehendak dan menambah pengetahuan dan keterampilan serta berperan dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga pendekatan yang baik adalah pendekatan partisipatif masyarakat (Kusumadinata & Fitriah 2017).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Parakan yang merupakan salah satu desa yang mendapatkan program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dari pemerintah. RTLH adalah hunian yang tidak layak dan tidak memungkinkan secara visual untuk ditempati yang disebabkan kurangnya fungsi dari rumah tersebut dan membahayakan penghuninya. Program ini tentunya dikelola oleh Desa Parakan lewat program ini dengan mengedepankan keterbukaan serta keadilan bagi masyarakat sehingga membutuhkan media informasi sebagai penunjang komunikasi desa yang efektif agar program RTLH dapat berjalan dengan baik. Namun kenyataannya di Desa Parakan pemanfaatan media komunikasi belum menjadi sarana utama dalam menginformasikan kegiatan desa secara keseluruhan. Oleh karena itu tujuan dari penulisan ini adalah (1) Mengetahui bagaimana pemanfaatan media informasi yang ada di Desa Parakan dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) (2) Mengetahui faktor yang mempengaruhi penyampaian media Informasi dalam Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dan (3) Membuat strategi dalam penggunaan pemanfaatan media informasi yang ada di Desa Parakan dalam Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH).

## MATERI DAN METODE

Moleong (2010) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan tradisi ilmu pengetahuan sosial yang berfikir

fundamental dengan teknik pengamatan pada manusia disektiranya. Serta berhubungan dengan masing-masing partisipan. Alasan

memilih metode kualitatif untuk meneliti kondisi obyek penelitian yang alamiah, dimana peneliti dan yang diteliti menjadi instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara serempak dengan cara berfikir yang induktif yang akan generalisasi pada hasil temuan yang ditunjukkan. Penelitian pengabdian pada masyarakat ini mengambil objek kajian pada program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Parakan, Kec. Ciomas. Adapun subjek penelitian diambil dari media informasi program RTLH. Adapun kegiatan penelitian dan pengabdian tersebut dilakukan pada Agustus 2017. Alasan pengambilan lokasi penelitian ini merupakan subjektivitas dari peneliti dengan alasan bahwa hanya di Desa Parakan program ini berjalan dengan baik dalam satu Kecamatan Ciomas. Sehingga alasan peneliti mengambil kasus di desa tersebut.

Pengambilan data secara primer merupakan pengambilan data di desa yang diteliti dengan teknik wawancara terhadap narasumber yang kredibel, informan dalam hal ini yaitu Kepala Desa Parakan, Staf Desa, dan Masyarakat. Pengambilan data pada pemilihan tokoh kunci diawali dari kepala desa dan dilanjutkan ke sekretaris desa dan aparatur desa, dilanjutkan dengan menanyakan ke tokoh masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan serta berpartisipasi langsung dalam setiap aktivitas program RTLH. Dari sana peneliti menggali data real dengan melibatkan objek penerima program RTLH. Sementara pengambilan data secara sekunder yaitu pengambilan data yang diambil melalui literatur dari studi kearsipan berupa jurnal dan dokumentasi desa. Data yang didapat dikumpulkan dengan lengkap dengan mengikuti panduan wawancara dan observasi yang telah dirumuskan berupa topografi wilayah, kondisi rumah serta media informasi yang dimanfaatkan dalam

mentranisasi pesan ke penerima program. Adapun pengolahan data dianalisis dengan koding teks yang menjelaskan redaksi kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini. yang diperoleh menggunakan teknik (1) *Editing*, yaitu data yang telah diperoleh diperiksa sehingga menemukan generalisasi dari tujuan penelitian. (2) *Coding*, yaitu mengklarifikasi jawaban responden sesuai kebutuhan dalam permasalahan yang ada. (3) Analisis Data, dari data yang dikumpulkan, dianalisis data tersebut. Data yang diperoleh disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan sehingga menghasilkan kesimpulan.

adanya akses informasi dari pemerintah desa kepada masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan informasi mengenai pembangunan desa. Praktik komunikasi pembangunan perdesaan cenderung dari atas ke bawah (top-down) dibanding dari bawah ke atas (bottom-up) yang menjadikan desa hanya sekedar menjadi objek pembangunan, bukan sebagai subjek pembangunan. Melihat karakteristik pedesaan yang mayoritas penduduknya berbisnis industri rumahan, keperluan masyarakat terhadap informasi pembangunan desa sebetulnya sangat diperlukan untuk bahan pertimbangan manajemen bisnis, evaluasi bisnis dan strategi bisnis industri rumahan itu sendiri.

Pemerintah Desa Parakan memanfaatkan media informasi dikategorikan dalam tiga media yang digunakan yaitu; media interpersonal, media massa dan media siber. Adapun klasifikasi kategorisasi ditampilkan pada Tabel 1 karakteristik pemanfaatan media informasi pada program RTLH.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemanfaatan Media Informasi pada Program RTLH

Media informasi berperan penting menunjang kegiatan pembangunan desa, dimana salah satu faktor penting kesuksesan pembangunan desa adalah

Tabel 1 Karakteristik pemanfaatan media informasi pada program RTLH

Karakteristik	Media interpersonal	Media massa/nirmassa	Media ciber/ internet
1. Arus pesan	Cenderung dua arah/ rutin/ melalui kegiatan kemasyarakatan	Berperantara/ Media tertulis (Pampflet/ Banner)	Cenderung dua arah/ pribadi menggunakan teknologi
2. Kontek komunikasi	Tatap muka	Cenderung 1 arah	Langsung dan tatap muka
3. Kemungkinan umpan balik	Interaktif	Monolog	Monolog
4. Kemampuan mengatasi proses selektif	Intensitas Tinggi	Keterpaan rendah	Keterpaan rendah
5. Kecepatan mencapai khalayak dalam jumlah besar	Relatif lambat/ waktu yang lama	Relatif cepat	Relatif cepat
6. Efek yang mungkin dihasilkan	Perubahan dan pembentukan sikap	Perubahan pengetahuan	Perubahan pengetahuan dan pembentukan sikap

Sumber: diadaptasi dari (Kusumadinata & Fitriah 2017).

Pemanfaatan informasi pada program RTLH lebih intensif pada komunikasi

interpersonal. Kegiatan ini dilakukan setiap kegiatan kemasyarakatan dari desa akan

memberikan pengumuman pada setiap kegiatan warga atau desa yang diumumkan oleh aparatur desa. Desa senantiasa memberikan informasi dalam setiap kesempatan waktu, baik dengan datang langsung ke desa maupun aparatur yang memberikan informasi melalui keluarga. Komunikasi antar keluarga ke keluarga merupakan salah satu upaya yang jitu mampu memberikan informasi yang terbaru buat warga. Selain itu desa juga memberikan layanan informasi dalam bentuk massa dan siber. Hal ini terlihat dalam bentuk banner, spanduk, baliho dan pengumuman informasi berupa *blog siber*. Penggunaan berupa komunikasi massa dan siber sangat terbatas penggunaannya dan berdampak pada informasi umum. Lebihnya masyarakat desa menanyakan kembali ke pemerintah berkenaan dengan ke validan informasi. Berkenaan dengan RTLH merupakan program yang sangat berisiko memicu konflik. Hal ini terkait dengan anggaran yang begitu besar dimana diambil dari dana desa sebesar 300 juta dan dibagi jumlah penduduk yang memiliki rumah yang tidak layak untuk dihuni. Adapun persyaratan dari penerima terbagi dua indikator yaitu kondisi rumah dan kondisi lingkungan. Dari hasil observasi di lapangan kondisi rumah yang menjadi prioritas adalah yaitu (1) luas lantai perkapita adalah < 4 m<sup>2</sup>, desa < 10 m<sup>2</sup>, (2) sumber air yang tidak sehat dan terbatas, (3) tidak mempunyai akses mandi, cuci dan kakus. (4) bahan bangunan tidak permanen atau atap/dinding dari bambu, rumbia, (5) Tidak memiliki pencahayaan matahari dan ventilasi udara, (6) tidak memiliki pembagian ruangan, (7) lantai dari tanah dan rumah lembab, (8) letak rumah tidak teratur dan berdempetan. Sedangkan kondisi lingkungan antara lain (1) lingkungan kumuh dan becek, (2) saluran pembuangan air tidak memenuhi standar, (3) Jalan stapak tidak teratur. Adapun berdasarkan KepmenKes No. 829 / MENKES / SK/VII / 1999 yang menjadi acuan dalam KEPMEN PERMUKIMAN & PRASARANA WILAYAH no.403 / KPTS / M / 2002

tentang Kebutuhan Dasar Minimal Rumah Layak huni adalah (1) atap tidak bocor, (2) konstruksi yang aman dan lantai yang kering (tidak lembab), (3) pencahayaan yang memadai, (4) udara bersih serta (5) ketersediaan dan pembuangan air kotor (Direktorat Jenderal Pemberdayaan sosial 2010).

Teknis prosedur memperoleh RTLH didasarkan pada informasi yang di dapat dari desa dan diajukan oleh pemerintah kabupaten untuk diusulkan ke Kementerian PU dan Perumahan Rakyat yang berkoordinasi dengan pihak Kementerian Sosial. RTLH bersinergi dengan program lainnya dengan mengutamakan unsur kelayakan pada rumah masyarakat. Dari desa yang ada di Kecamatan Ciomas, terdapat 2 desa yang memiliki kelayakan untuk mengikuti program RTLH yaitu Desa Parakan dan Desa Sukaharja. Program ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengajuan, verifikasi dan dilanjutkan pembangunan. Adapun penanggung jawab dari program ini satuan kerja pemerintah daerah Kabupaten Bogor yang berkoordinasi dengan pihak desa dan masyarakat desa.

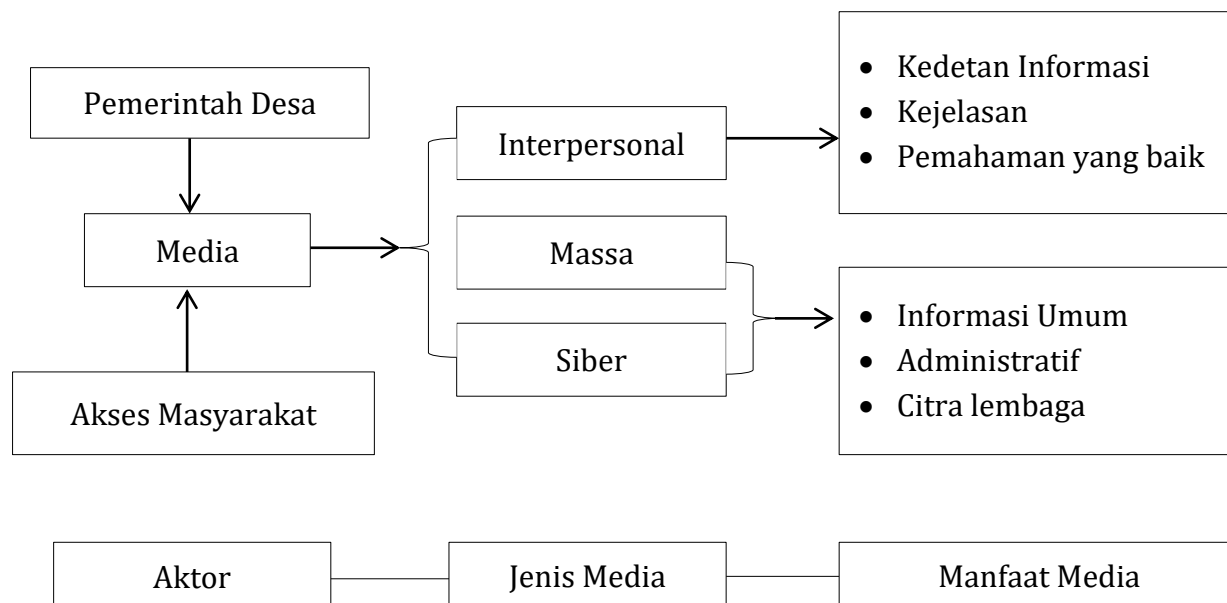
Pegajuan usulan untuk memperoleh bantuan disesuaikan dengan syarat baku yang telah ada yang diusulkan desa melalui observasi aparatur desa dengan berkoordinasi dengan masyarakat berpenghasilan rendah dan masyarakat miskin yang menghuni rumah yang tidak layak. Usulan ini ditawarkan melalui komunikasi langsung dengan pendekatan informatif oleh aparatur desa. Dari hasil usulan tersebut diusulkan terdapat 30 (tiga puluh) kepala keluarga yang dibangun rumah dengan kriteria layak. Usulan tersebut bernilai masing-masing setiap kepala keluarga memperoleh 10 juta dengan pemotongan biaya pajak 11,5% sehingga dana yang diperoleh kurang dari Sembilan juta. Dana ini dimanfaatkan untuk merenovasi rumah hingga layak huni. Informasi ini didapat dari komunikasi langsung oleh aparatur desa dan pendamping dari satuan kerja kabupaten.

Adapun informasi yang telah berjalan adalah kegiatan dilakukan dengan memasang baliho maupun spanduk untuk menginformasikan kepada warga. Informasi secara umum berkenaan kegiatan RTLH di infokan melalui website ke <http://desaparakan234.blogspot.co.id/>. Spanduk yang ditampilkan di letakkan di depan kantor kepala desa. Beserta dengan kegiatan desa dalam tiga tahun kedepan. Spanduk ini tidak terlampaui dihiraukan bagi masyarakat. Masyarakat lebih banyak menanyakan langsung kepada aparatur maupun dari mulut ke mulut warga yang langsung di konfirmasi ke kepala desa ataupun aparatur desa. Adapun melalui situs website jarang digunakan masyarakat untuk digunakan wahana informasi. Karena keterbatasan informasi yang ada di situs tersebut serta kemampuan warga yang lemah dalam mengakses internet melalui internet maupun melalui telepon genggam. Kondisi ini diperparah dengan kemampuan di bidang ekonomi sehingga tidak memungkinkan untuk mengakses pemberitaan yang ada di situs tersebut. Sehingga dapat dikatakan media informasi yang paling sering digunakan dalam program RTLH adalah media interpersonal dengan mengandalkan fungsi sosialisasi dan pembicaraan keseharian dari warga. Hal ini lah memiliki fungsi bahwa komunikasi interpersonal mampu memberikan kejelasan yang lebih bermakna dalam program komunikasi pembangunan terutama program perbaikan pemukiman.

Media informasi menunjukkan keberhasilan RTLH adalah komunikasi interpersonal dimana keterlibatan langsung aparatur dan warga desa dalam memetakan bantuan yang didapat. Adapun komunikasi yang berbasis massa dan siber merupakan komunikasi yang bersifat informatif dimana berfungsi sebagai komunikasi citra

pemerintah bahwa pemerintah memiliki program pembangunan yang memfokuskan pada masyarakat miskin. Meskipun demikian Roebyantho dan Unayah (2014) menjelaskan bahwa program RTLH merupakan rehabilitasi rumah dengan dana yang minim sehingga berdampak pada pembangunan yang seadanya. Hal ini berdampak pada capaian sosial dan psikologis yang menimbulkan kecemburuan serta ketidak tuntasannya pembangunan rumah yang dibangun. Namun dengan adanya RTLH mampu mengurangi jumlah rumah tidak layak huni dan meningkatkan indeks kesehatan masyarakat. Indah dan Yulianto (2011) mengemukakan bahwa komunikasi melalui siber merupakan komunikasi yang bersifat promosi dan informasi untuk masyarakat luas sehingga menambah pemahaman masyarakat terhadap program.

Adapun penggunaan komunikasi siber belum mampu menggerakkan masyarakat desa untuk mengunduhnya dan menggunakannya. Banyak faktor yang dominan yaitu aktor kepemilikan dan kemampuan masyarakat desa jauh lebih besar. Sedangkan komunikasi massa hanya bersifat informatif dimana masyarakat hanya tahu secara *kognitif* dan belum mampu menjangkau informasi yang ada. Hal ini hanya bersifat laporan secara administratif kepada masyarakat. Dari hasil pemaparan di atas bahwa manfaat media informasi mampu meningkatkan keefektifan komunikasi kepada warga dengan mengembangkan jaringan komunikasi yang tepat sasaran dan tepan isi sehingga mampu menimbulkan dampak yang positif, secara hasil masyarakat kecewa karena pembangunan yang terbatas. Hal ini dijelaskan pada Gambar 1. Struktur media komunikasi yang digunakan.



Gambar 1 Struktur media komunikasi dalam program RTLH

### Faktor-Faktor Pemanfaatan Media Informasi pada Program RTLH

Faktor-faktor pemanfaatan media informasi dalam program RTLH adalah sejumlah faktor yang mempengaruhi penggunaan media komunikasi dalam menyukseskan kegiatan program RTLH. Media yang lebih di dominasi adalah media langsung secara interpersonal dengan pendekatan yang persuasif. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis dimana masyarakat desa tidak ingin diidentikkan sebagai keluarga miskin, sehingga perlu pendekatan yang baik. Setelah pendekatan langsung dilakukan dengan baik barulah dilakukan dengan pendekatan tak langsung dengan mengedepankan media yang berbasis informatif baik melalui komunikasi massa dan siber.

Dari hasil pengamatan menunjukkan terdapat tiga faktor pendorong yang dominan adalah penggunaan media komunikasi antara lain: (1) sumber daya manusia, (2) media informasi digunakan, (3) budaya.

### Sumberdaya Manusia (SDM)

Efektivitas penyampaian sebuah pesan melalui media akan sangat dipengaruhi oleh tingkat kecakapan masyarakat dalam mengakses media informasi yang

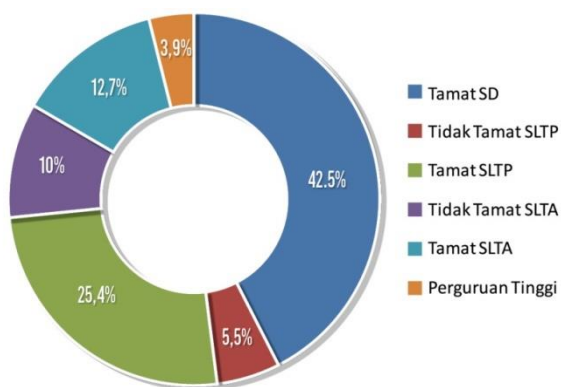
digunakan. Media informasi yang bersifat modern seperti internet, media sosial, dan lain-lain akan sangat efektif bila ditargetkan kepada masyarakat yang juga mengerti akan media informasi tersebut. Namun, penggunaan media informasi modern akan menjadi bias bila masyarakatnya tidak mengerti atau cenderung tidak peduli terhadap kemajuan teknologi media informasi.

Masyarakat di Desa Parakan sendiri masih banyak yang belum terlalu terbuka terhadap kemajuan teknologi. Hal ini bisa dilihat dari perilaku masyarakat yang lebih sering berkomunikasi secara langsung antar satu sama lain, bukan menggunakan teknologi seperti smartphone, internet, dan lain-lain. Kondisi masyarakat seperti ini tentu akan menghambat penyampaian informasi yang diberikan oleh pemerintah yang lebih sering menggunakan media informasi modern sebagai alat penyampai informasi ke masyarakat.

Media penyampaian informasi yang dirasa sangat efektif untuk dilakukan dari pemerintah ke masyarakat di Desa Parakan masih berupa komunikasi langsung. Komunikasi yang bisa dilakukan diantaranya pengumuman, sosialisasi, atau kunjungan langsung dari rumah ke rumah. Dengan penyampaian komunikasi langsung seperti itu pesan komunikasi yang

disampaikan akan lebih sempurna diterima tanpa adanya hambatan yang berupa ketidakmampuan masyarakat dalam mengelola media informasi modern.

Adapun hal yang menyebabkan kurang efektifnya penggunaan media informasi modern kepada masyarakat di Desa Parakan yaitu karena masih banyaknya masyarakat yang gagap akan teknologi. Tentunya masalah ini didasari oleh faktor pendidikan yang ditempuh oleh sebagian besar masyarakat masih sangat rendah, seperti yang bisa dilihat pada Gambar 2 persentase karakteristik pendidikan warga.



Gambar 2 Diagram karakteristik pendidikan warga

Pada Gambar 2 menunjukkan persentase yang dimiliki dari masyarakat Desa Parakan adalah tidak tamat Sekolah Dasar. Kebanyakan di wilayah Bogor dan khususnya Jawa Barat memiliki kendala di pendidikan. Meskipun akses di bidang tersebut sangat mudah dijangkau dari segi jarak namun dari segi kemampuan yang dimiliki cukup kurang. Kemampuan ini hampir merata dialami oleh masyarakat sunda. Kecukupan tersebut adalah kemampuan ekonomi dan kemampuan daya juang yang lemah. Pernyataan yang sering keluar adalah setelah sekolah akan kerja dan banyak yang sudah sekolah menjadi pengangguran. Sehingga berdampak pada kemiskinan yang struktural dimana masyarakat tidak memiliki jalan keluar selain menjadi buruh konveksi di pabrik. Selain itu ada yang menjadi tukang ojek. Hal ini berdampak pada kehidupan keluarga

yang akan di bina. Terlebih dari beberapa kepala keluarga banyak juga yang merantau ke luar kota untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini biasa dilakukan kaum muda yang usia produktif. Sumberdaya manusia yang baik berusia dibawah 55 tahun dimana kemampun masih dalam kondisi prima. Namun dengan pengembangan dan pengalaman yang terbatas ditambah pendidikan yang tidak memungkinkan mereka mengakibatkan kapasitas keberdayaan masyarakat desa menjadi kurang.

Faktor sumberdaya manusai dalam pengembangan dan pembangunan desa dan masyarakat sangat penting, tidak hanya pengembangan yang berbasis intelektual namun juga dari segi fisik dan psikis. Ditambah dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang menggerus hal-hal yang berdampak pada nilai-nilai dasar di masyarakat semisal adalah waktu yang baik digunakan untuk berkumpul dang mengaji terguna dimanfaatkan dengan menonton televisse. Hal ini berdampak pada psikologi masyarakat dalam menghadapi masalah yang dihadapi kedepan. Beberapa hal yang menyebabkan sumberdaya manusia yang lemah adalah (1) pendidikan yang lemah, (2) kesadaran kritis dan kemauan yang kurang, (3) motivasi yang kurang untung mengembangkan diri yang lebih baik, serta (4) fasilitas yang belum memungkinkan, (5) tokoh penggerak yang masih minim memberikan motivasi dalam membangun dan memberikan dorongan kepada masyarakat. Bila lima hal ini masih meninggalkan sisa dan dampak akan meningkatkan kemampuan kapasitas masyarakat desa yang sulit untuk berkembang lebih baik lagi. Terlebih menghadapi persiangan global. Solusi dari lemahnya sumberdaya manusia desa adalah (1) membangun masyaarakat yang sadar dalam nilai-nilai pendidikan, keagamaan serta sosial dengan menghayatai nilai-nilai keagamaan yang menyatu dalam nilai pancasila, (2) membangun program pembangunan desa yang mengembangkan kapasitas sumberdaya manusia desa yang



memiliki keahlian dalam bidang pertanian dan industri, (3) membangun nilai-nilai kepemimpinan yang didasarkan pada nilai keluarga dengan melibatkan aspek olahraga, kemiliteran maupun nilai akademik agar terbangun pembangunan manusia yang memiliki daya saing yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman, (4) mengembangkan kerja sama dengan pihak luar seperti kecamatan baik dalam bidang pengkaryaan, olahraga, serta seni dan bela diri, (5) membangun kemitraan dengan perusahaan dengan membangun tanggung jawab sosial dengan melibatkan aktivitas desa yang mampu membangun desa yang lebih kreatif. (6) membangun pengawasan melalui tokoh pemberdayaan masyarakat baik melibatkan universitas, organisasi pendidikan lokal setempat yang berkoordinasi dengan kepemudaan yang ada di desa.

### **Media Informasi**

Teknologi saat ini sudah berkembang dengan pesat, hal ini mempengaruhi penyebaran informasi guna mempermudah komunikasi. Pemakaian teknologi tersebut menunjukkan teknologi yang diberlakukan adalah teknologi yang memudahkan masyarakat dan tepat sasaran. Namun penggunaan teknologi di Desa Parakan masih belum merata. Pasalnya di desa tersebut masih belum banyak yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi, masyarakat masih cenderung memanfaatkan media informasi yang bersifat konvensional seperti surat edaran dan sosialisasi dari pemerintah desa langsung. Hal tersebut didasari oleh faktor ekonomi masyarakat yang kurang mampu untuk mengikuti perkembangan teknologi. Mayoritas masyarakat desa parakan berprofesi sebagai industri rumahan pembuat sandal atau sepatu.

Penggunaan media yang digunakan oleh Desa Parakan menggunakan komunikasi interpersonal baik berupa komunikasi langsung maupun melalui surat dan musyawarah terlihat dari penggunaan. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepuasan

masyarakat terhadap penggunaan media berupa surat sangat efektif untuk Desa Parakan terlebih untuk tingkat kehadiran dalam sebuah rapat di desa. Sedangkan dalam komunikasi interpersonal, pesan yang disampaikan lebih mengarah ke pesan yang bersifat pribadi antara satu orang kepada dua atau tiga rekan yang lain. Penyampaian pesan secara tatap muka tetap berlangsung namun menggunakan media perantara. Media yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi dalam komunikasi interpersonal. Surat banyak digunakan untuk berkomunikasi, lebih otentik dan terpercaya. Menulis surat juga lebih memenuhi tingkat kesopanan dan kejelasan. Melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka dianggap lebih memuaskan.

Komunikasi yang menggunakan media siber masih belum diminati oleh masyarakat parakan terlihat dari penggunaan media siber hanya sebatas 5% ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat akan media terbaru tersebut. Berkomunikasi menggunakan media siber terhalang oleh media, tidak dapat bertemu secara langsung dan kurang memuaskan, membutuhkan media sebagai sarana membantu komunikasi, secara otomatis komunikasi ini membutuhkan biaya dalam prakteknya.

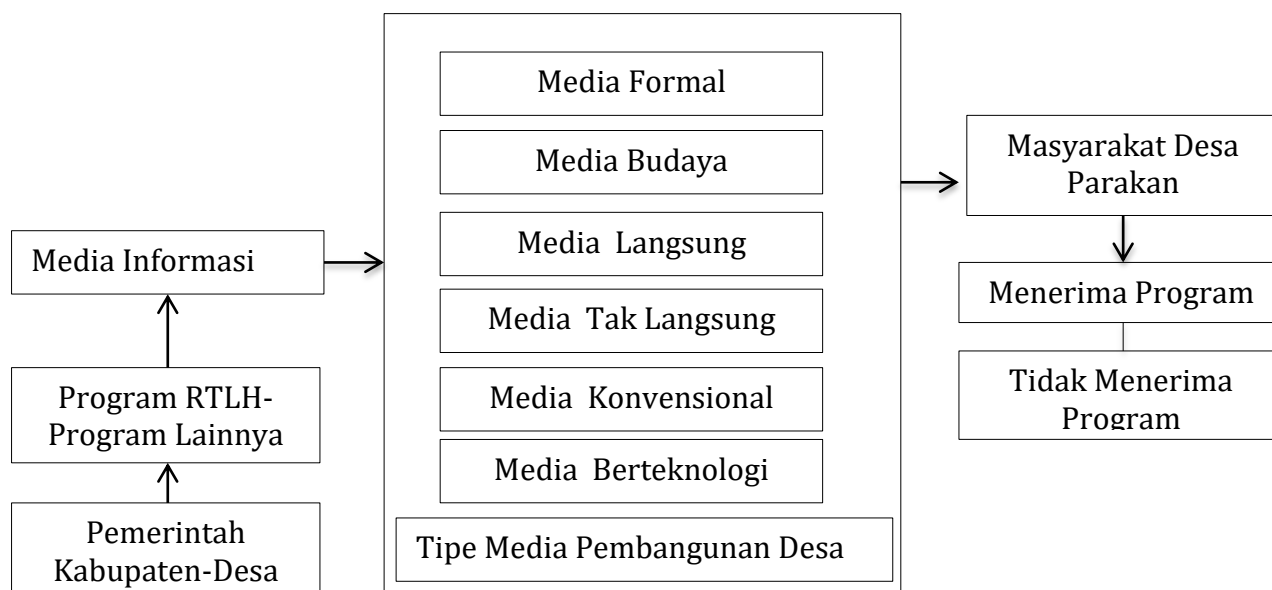
Komunikasi ini akan efektif tergantung pada ada tidaknya media serta dapat atau tidaknya media tersebut digunakan sebagai komunikasi. Seseorang yang menggunakan media juga harus mempunyai kemampuan untuk mengoperasikannya. Penggunaan media juga memiliki keterbatasan, karena tidak semua orang mempunyai dan dapat menggunakannya. Berkomunikasi dengan media selain itu kurang memuaskan, kurang menyentuh, kurang interaktif dan kurang ekspresif (biasanya ekspresi hanya ditunjukkan oleh emosi). Gangguan-gangguan (noise) dalam komunikasi siber lebih banyak gangguan ketika pelaksanaan, misalnya gangguan pada sinyal, akses yang lambat. Pemberian respon juga tidak menentu, terkadang bisa langsung dapat disampaikan namun juga terkadang tidak langsung tersampaikan.

Desa Parakan tetap mengusahakan mading dan pamflet sebagai wadah informasi yang dapat disampaikan secara mudah ke seluruh wilayah sesuai dengan lingkup yang direncanakan. Dengan membaca mading, banyak hal yang semula tidak diketahui akhirnya menjadi perbendaharaan pengetahuan, baik yang bersifat praktis maupun yang perlu perenungan.

Media informasi merupakan sarana pembanguna desa dalam menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan transparan. Media informasi yang telah dijelaskan memiliki banyak fungsi tidak hanya sebagai media informasi namun juga sebagai media pendidikan dan pemberdayaan yang mampu mengembangk sumberdaya manusia yang handal. Dikarenakan penggunaan media informasi yang lemah dari setiap aparaturn dalam menyampaikan pesan pemabngunan sehingga berdampak pada penerimaan informasi yang masih bersifat mozaik. Penerimaan pesan pembangunan ini diharapkan dapat mampu menjelaskan maksud pembangunan sehingga dapat tercapainya target pembangunan. Namun karena tidak maksimalnya penggunaan media dalam penyampaian pesan sehingga informasi berdampak pada kehebohan maupun pencitraan. Hal ini terbukti dengan adanya kasus penggelapan dana desa berupa ketidak transparan dalam penggunaan dana RTLH mengakibatkan masyarakat tidak mempercayai program yang digulirkan pemerintah ke masyarakat. Media informasi memiliki fungsi yang lebih bila dimanfaatkan dengan baik. Sehingga perlu menjadi perhatian aparaturn pengurus desa untuk memaksimalkan media informasi yang ada di desa. Baik berupa media yang berbentuk benda seperti media internet, pampflet dan spanduk maupun papan pengumuman. Namun juga media yang

bersifat acara desa seperti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan desa sendiri maupun masyarakat ataupun media yang bersifat budaya. Banyak media yang bersifat budaya mampu memberikan partisipasi lebih kepada masyarakat untuk bertindak sehingga pemerintah tidak perlu lagi menyiapkan anggaran yang banyak. Namun terkadang persoalan ini menjadi kendala bagi administrasi pembangunan karena secara teknis laporan keuangan penggunaan media harus disesuaikan dengan rancangan pembiayaan yang telah disepakati dan disetujui meskipun tidak ada di lapangan. Oleh karena itu hal inilah yang menjadi memberatkan kondisi pembangunan desa. Semestinya pembangunan desa lebih memberikan ruang gerak kepada masyarakat untuk memberdayakan ekonomi dan pembangunan desa. Namun kenyataan yang ada penggunaan anggaran yang ada malah menjadi beban bagi masyarakat desa terlebih bagi aparaturn desa yang terpilih. Sehingga perlu pendekatan pembangunan yang berbasis transparansi dengan membangun kejujuran disetiap level kegiatan di desa.

Desa parakan memiliki kepala desa yang telah lama mengabdi kepada desa tersebut, dari keturunan ibu Itoh Masitoh, Kepengurusan desa dirasakan masyarakat merasa nyaman dan lebih terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan desa berhasil memanfaatkan media komunikasi warga dengan mengembangkan komunikasi interpersonal. Namun dari sisi penggunaan teknologi dan komunikasi bermedia sulit untuk dikatakan berhasil karena kemampuan warga yang minim. Dari penjelasan yang ada bahwa penggunaan media informasi dapat di polakan sebagai berikut. Gambar 3 Pola media informasi masyarakat desa Parakan.



Gambar 3 Pola media informasi masyarakat desa Parakan

## Budaya

Masyarakat pada umumnya telah memiliki budaya yang mengikat aktivitasnya. Sedangkan teknologi termasuk ke dalam sesuatu yang baru dalam dinamika masyarakat. Maka, hal yang perlu diperhatikan adalah teknologi yang tidak berbenturan dengan budaya masyarakat. Atau dalam mengaplikasikan teknologi perlu dilandasi oleh pendekatan pada budaya masyarakat, secara perlahan. Desa Parakan walaupun penggunaan surat masih menjadi alat komunikasi yang sangat digunakan tapi tidak dipungkiri bahwa Desa Parakan mencoba untuk memperbaiki atau meningkatkan penggunaan media informasi ke arah yang lebih efektif dan efisien. Secara perlahan Desa Parakan memanfaatkan berbagai macam media untuk menghubungkan semua aktivitas yang ada di Desa Parakan sehingga semua lapisan masyarakat dapat diakses informasi tentang Desa Parakan.

Pemerintahan Desa Parakan serta masyarakat selalu berusaha mengikuti perkembangan teknologi informasi dari tradisional ke arah modernisasi agar Desa Parakan mampu mengejar ketertinggalan akan teknologi yang ada, sehingga semua informasi mampu diakses dengan mudah di

Desa Parakan. Sifat teknologi mengikuti budaya setempat dimana kemampuan budaya masyarakat akan menyelaraskan kemampuan penggunaan teknologi yang ada. Program RTLH menggunakan media informasi bersifat langsung dan tak langsung. Komunikasi langsung menggunakan konsep interpersonal dan persuasif sedangkan komunikasi langsung menggunakan konsep komunikasi massa yang bersifat informasi dan lebih kepada isi pesan.

Budaya tidak terlepas dari komunikasi dan komunikasi tidak akan terlepas dari budaya. Komunikasi yang terjadi tipe komunikasi interpersonal dan komunikasi lembaga desa dalam mensosialisasikan pembangunan. Komunikasi ini meliputi budaya yang hadir dalam kegiatan pembangunan. Memahami budaya yang lahir di masyarakat sangat penting untuk diikuti perkembangannya. Hasil observasi di lapangan beberapa budaya dan media yang sering dimanfaatkan adalah budaya *muharram* tahun baru islam yang sering dilakukan oleh masyarakat Ciomas terkhusus Desa Parakan yang dilakukan di masjid. Beberapa budaya lain adalah *unggahan* sebelum puasa di bulan Ramadhan merupakan kepercayaan yang diyakini mampu meningkatkan intensitas

komunikasi antar warga Desa Parakan. Perilaku perayaan dengan mengangkat kegiatan kerohanian dalam masyarakat telah lazim dilakukan di masyarakat sunda. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mengikat silaturahmi namun juga untuk mensosialisasikan pembangunan yang akan dan sedang dibangun.

Budaya komunikasi yang telah terbangun diantara masyarakat dan pemerintah desa secara baik. Selain itu masyarakat telah terinterupsi dengan teknologi komunikasi dimana penggunaan telepon genggam dan media sosial telah masuk dalam kehidupan desa. Hal ini menjadi nilai budaya tersendiri dalam budaya komunikasi. Beberapa anak muda lebih banyak dominasi dalam penggunaan media telepon genggam terutama pada penggunaan paket pulsa dalam media sosial bila dibandingkan dengan orangtua atau usia 45 tahun ke atas. Dari tipologi pengguna tersebut maka terpecah menjadi dua yaitu usia muda yang menggunakan media sosial dan internet yang berarti melek akan budaya teknologi serta usia tua yang melek dengan budaya teknologi maupun yang tidak melek. Bila dikalkulasikan dari data yang diobservasi dan di survey usia muda yang melek teknologi sebesar 100 persen. Usia muda banyak yang telah melek teknologi terutama penggunaan yang bersifat komunikasi langsung. Sedangkan pada usia tua terbagi atas dua yang melek teknologi hanya 40 persen dan yang tidak melek 60 persen. Hal ini membuktikan bahwa Desa Parakan tidak lagi disebut dengan desa terpencil maupun desa yang dikatakan desa tradisional akan tetapi telah dikategorikan dengan desa maju dan desa modern. Hal ini tidak terlepas dari akses sarana prasarana yang telah masuk, sehingga dalam memasuki Desa Parakan tidak cukup sulit dengan akses jalan yang baik.

Prasarana teknologi satelit telah dapat diakses dengan hadirnya setiap televisi dan radio di setiap rumah yang ada di desa tersebut. Rumah yang tidak layak huni pun masih memiliki televisi sebagai hiburan. Beberapa rumah juga telah memiliki

pesawat telepon sebagai akses informasi. Namun informasi desa tetap di dapat dari kantor desa sendiri. Kepercayaan masyarakat dengan Desa Parakan dan pengurusan administrasi ke aparat desa membuktikan bahwa kejujuran dan kredibilitas komunikasi dapat dijaga dengan baik sehingga mampu mengembangkan program RTLH hingga saat ini telah 30 rumah yang telah terpugar. Budaya desa dalam perspektif komunikasi yang dilakukan warga desa mampu membangun komunikasi yang efektif dan melahirkan komunikasi yang berkelanjutan.

Pengembangan budaya ini tidak terlepas dari perkembangan solidaritas warga desa yang secara organik mampu meningkatkan komunikasi secara langsung serta bahu membahu saling bergotong royong. Hal ini membuktikan bahwa desa mampu diberikan kepercayaan untuk mengurusnya pemerintahan sendiri dengan pengelolaan ekonomi dan penggunaan anggaran desa sendiri. Budaya komunikasi yang terbuka membuktikan bahwa desa dapat mengembangkan pemberdayaan bagi masyarakatnya dengan program yang telah ada membuktikan bahwa kemiskinan secara struktural yang tampak dapat diminimalisir dengan pendekatan struktural pula.

Kegiatan selama pengabdian masyarakat di Desa Parakan, banyak kemampuan desa yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat desa karena akses informasi terbatas dalam menjual informasi kemampuan warga desa, selain itu, warga desa lebih membangun komunikasi dengan pihak ketiga dalam membangun relasi bisnis. Karena di Desa Parakan telah terbangun bisnis rumahan dimana terdapat bisnis pembuatan sepatu dimana setiap rumah telah mengembangkan penjahitan sepatu dengan kontrak pengerjaan yang bermitra dengan perusahaan yang ada di Kota Tangerang dan Jakarta. Hal ini menjadi modal bagi warga Desa Parakan dalam mengembangkan usaha desa dengan pendekatan media informasi yang terbuka baik media informasi yang bersifat langsung maupun berbasis digital. Untuk

membangun media informasi yang berbudaya adalah (1) mengembangkan komunikasi yang terpercaya dengan melibatkan masyarakat langsung serta senantiasa berkoordinasi dengan aparatur desa. (2) Membangun sistem informasi yang terbuka dan berbasis budaya setempat dengan mengedepankan layanan masyarakat. (3) Memanfaatkan teknologi digital dengan membuat sistem informasi desa berbasis website secara permanen. (4) Melatih warga desa dengan membentuk pemuda relawan digital sebagai pemberdaya masyarakat.

### **Strategi Pemanfaatan Media Informasi pada Program RTLH**

Strategi pemanfaatan media informasi merupakan strategi penggunaan media yang digunakan oleh pengelola program sehingga mampu diakses oleh masyarakat secara langsung. Program yang telah berjalan dengan baik dimana kegiatan setiap tahapannya yang dilakukan sesuai dengan operasional baku yang dikelola oleh satuan kerja pemerintah daerah Kabupaten Bogor dan aparatur desa yang didukung oleh masyarakat. Adapun strategi yang digunakan dalam pemanfaatan media informasi adalah sebagai berikut.

- (1) Pemerintah desa melalui pemerintah kabupaten mengusulkan dan mengembangkan sistem informasi desa yang mampu di jangkau oleh aparatur desa dan masyarakat desa.
- (2) Pembangunan jaringan yang berskala kawasan dengan memperhatikan perangkat keras, lunak, jaringan dan sumberdaya manusia.
- (3) Sistem media meliputi peta kawasan, pembangunan, rumah tangga miskin (RTM), serta rencana desa kedepan.
- (4) Mengelola sumberdaya media secara bersama-sama masyarakat dengan peningkatan pelayanan publik yang berbasis teknologi.
- (5) Meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam memantau pelaksanaan pembangunan desa.

- (6) Meningkatkan layanan internet berbasis jaringan lokal dengan
- (7) Membangun komunitas desa pengguna media
- (8) Mengadakan pelatihan dan penyelenggaraan pelayanan publik yang lebih cepat dan berbasis aplikasi.
- (9) Membuat modul dan video penggunaan aplikasi pada perangkat desktop serta mobile.
- (10) Melegalisasi penggunaan aplikasi serta media bermutu dengan menerbitkan SK Kades hingga ke pemerintah Kabupaten, hingga mengatur tata kelola sumberdaya desa.

Ke sepuluh langkah ini mampu memberikan informasi yang baru dan cepat dalam melaksanakan program RTLH. Adapun kekurangan strategi media ini akan di topan dengan komunikasi interpersonal pada level aparatur desa dan masyarakat desa. Kemampuan media informasi yang berbasis digital sangat terbatas namun hal ini diperkuat dengan peningkatan kemampuan kapasitas warga desa.

Strategi pemanfaatan media informasi merupakan sebagai alat dalam mengembangkan cikal bakal pengembangan desa yang lebih maju. Desa yang maju memiliki kemampuan dalam mengakases informasi baik secara langsung maupun digital. Kemampuan desa dalam mengembangkan media informasi menunjukkan desa yang telah memiliki kemampuan dalam bidang teknologi. Namun secara realitas sulit ini untuk diterapkan dengan alasan adalah kemampuan masyarakat desa yang masih lemah dalam bidang ekonomi serta kemandirian badan usaha milik desa belum terbangun dengan baik. Hal ini dapat dilakukan apabila masyarakat desa memiliki kemampuan ekonomi yang baik dan mandiri serta badan usaha milik desa mampu memanfaatkan peluang teknologi bersama aparatur desa dalam mengembangkan teknologi berbasis digital. Oleh karena itu kemampuan aparatur desa dan kemampuan warga desa sangat menjadi

syarat mutlak dalam mengembangkan media informasi berbasis teknologi. Bila hal ini tidak terwujud maka model komunikasi media informasi berbasis digital akan bersifat parsial dan manual. Berarti media informasi yang dibangun hanya bersifat informasi umum yang tidak mendalam dan tidak memiliki mafaat bagi warga desa namun bermanfaat bagi warga di luar desa sebagai informasi tentang desa tersebut. Warga desa tetap mengandalkan komunikasi tradisional dengan pendekatan interpersonal dan budaya sebagai media informasi konvensional yang telah lama dikenal sejak dahulu.

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan dari kegiatan pengabdian dan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Komunikasi yang terjadi dalam pemanfaatan media informasi pada Program RTLH adalah komunikasi interpersonal, komunikasi massa dan siber mampu menjembatani kegiatan program yang berbasis pembangunan fisik. Dengan mengedepan pembangunan partisipatif dimulai dengan membangun keaktifan komunikasi masyarakat desa dengan sadar berkontribusi dalam musyawarah dan menyelenggarakan program.
2. Faktor yang mempengaruhi penyampaian informasi Desa Parakan pada Program RTLH antara lain (a) Sumberdaya Manusia yang berpengaruh pada tingkat kecakapan masyarakat dalam mengakses media informasi, (b) media informasi di Desa Parakan cenderung masih memakai media informasi konvensional yaitu komunikasi langsung yang bersifat lisan dan surat, serta kegiatan acara kebudayaan (c) budaya dalam masyarakat desa telah terbangun dengan komunikasi langsung yang memiliki makna yang berarti dibanding komunikasi berbasis media.
3. Strategi pemanfaatan media informasi pada Program RTLH lebih memfokuskan pada komunikasi yang berbasis konvergensi dimana melibatkan semua media dalam menggunakan pendekatan pembangunan sehingga pembangunan RTLH sebanyak 30 rumah dapat terselenggara dengan tepat sasaran dan tepat waktu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badri, M. (2016). Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Pada Gerakan Desa Membangun). *Jurnal Risalah* 27(2): 62-73.
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan sosial. (2010). Pedoman Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Indah IN, Yulianto L. (2011). Pembuatan Website Sebagai Sarana Promosi Produk Kelompok Pidra Desa Gawang Kecamatan Kebnagung Kabupaten Pacitan. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi* 3(4): 30-33.
- Kusumadinata, A. A., & Fitriah, M. (2017). Media Komunikasi Pemberdayaan. Bogor: Unida Press.
- Mawardini, A & Abdurakhman, O. (2016). Pengadaan Sarana Perpustakaan Bagi Masyarakat. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat* 2(1): 1-7.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roebyantho H, & Unayah N. (2014). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kota Garut, Provinsi Jawa Barat. *Sosio Konsepsia* 4(1): 311-330.
- Siagian, S. P. (1991). Teori dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. diunduh tanggal 03 Agustus 2017 pada [http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf).